

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fungsi Pendidikan selain untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam, juga sebagai pembentuk karakter dan perilaku yang baik. Jika hanya sebatas pengetahuan, teknologi yang ada sekarang sudah mampu menjawab hampir semua pertanyaan yang dipunyai dari siswa, tapi guna membentuk akhlak, sampai kapan pun teknologi tidak dapat melakukannya. Sebab, teknologi hanyalah alat yang mempermudah dalam kegiatan pembelajaran, bukan yang memberi pengajaran. Pendidik tetap menjadi faktor utama yang memimpin kegiatan belajar mengajar. Namun, segala upaya yang dilakukan pendidik akan sia-sia, manakala peserta didik tidak mau memberikan respon yang baik. Berkaitan dengan hal tersebut, peran motivasi sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran, dikarenakan dengan munculnya motivasi, semangat belajar pasti meningkat. Berbeda dengan orang yang tidak memiliki motivasi, akan kehilangan arah dan tujuan.<sup>1</sup>

Motivasi dapat menjadi pendorong seseorang guna mengerjakan sesuatu dan memberi petunjuk pada pekerjaannya. Seseorang dapat mengerjakan pekerjaannya, jika terdapat tujuan yang kuat.<sup>2</sup> Dalam konteks ini, pendidik perlu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, apalagi ditengah perubahan zaman yang semakin pesat. Sebab, disadari atau tidak, hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Sehingga, tak jarang dari mereka yang mulai kehilangan motivasi belajarnya. Berdasarkan literatur dan analisis peneliti, hal tersebut bisa terjadi karena disebabkan tiga faktor utama.

*Pertama*, cara belajar yang salah. Peserta didik hanya diarahkan pada mampunya mengingat suatu pengetahuan, tanpa menuntut dalam pemahaman pengetahuan tersebut.<sup>3</sup> Keadaan seperti inilah yang menjadikan mereka kurang termotivasi dalam belajar,

---

<sup>1</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," dalam *Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0* (Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021), 296, <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076/773>.

<sup>2</sup> Sardirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali pers, 2011): 85.

<sup>3</sup> Usiono, *Aliran-aliran Filsafat Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 81.

meskipun mereka hadir ke sekolah, tapi itu hanya sebatas rutinitas tanpa adanya bekas. Berbeda jika peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menguasai teori, tapi juga aplikasi, tentu mereka akan lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebab, orientasi mereka belajar bukan hanya untuk mengerti sesuatu, tapi juga bisa melakukan sesuatu.

*Kedua*, kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi yang pesat turut serta mempengaruhi minat belajar peserta didik. Sebab, kini mereka dapat mengetahui apa saja tanpa harus bertanya pada ahlinya secara langsung. Beda dengan masa lampau, apabila peserta didik ingin mengetahui sesuatu, maka harus menyimak penjelasan guru dengan serius. Selain itu, kehadiran gadget dalam keseharian peserta didik juga menjadikan minat belajarnya semakin menurun. Apalagi mereka yang dalam proses belajarnya kurang mendapatkan pendampingan, tentu lebih suka ngegame dan membuka media sosial daripada mengulas pelajaran dan mengerjakan tugas sekolahnya. Meskipun demikian, apabila dalam memanfaatkan gadgetnya positif, maka akan memberi pengaruh baik pula.<sup>4</sup>

*Ketiga*, model pembelajaran yang kurang menarik perhatian. Seiring dengan kemajuan zaman, model pembelajaran yang digunakan juga harus direlevankan. Jika tidak, maka kegiatan pembelajaran yang berlangsung akan terasa membosankan dan berakibat pada menurunnya minat belajar peserta didik. Sebagai solusi, pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang interaktif agar bisa memberi perhatian siswa guna dapat ikut pelajaran serta menjadikan kelas terlihat lebih hidup.<sup>5</sup>

Benang merah dari ketiga permasalahan di atas adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Jadi, pendidik harus meningkatkan motivasi belajar siswanya agar lebih semangat dan terdorong untuk giat belajar. Terdapat langkah yang dapat diperbuat pendidik adalah dengan memberi *reward* dan *punishment* edukatif. *Reward* merupakan penghormatan dari pendidik terhadap siswa karena mampu melakukan pekerjaannya secara baik. Pembagian *reward* boleh dengan tepuk tangan, acungan jempol, senyuman, dan lain-lain. Memberi

---

<sup>4</sup> Nikmawati, Henry Suryo Bintoro, dan Santoso, "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edutech Undiksha* 9, no. 2 (2021): 258, <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.38975>.

<sup>5</sup> Hissan Raztiani dan Indra Permana, "Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 3 (2019): 440.

*punishment* dengan tujuan supaya timbul perasaan kurang nyaman didirinya agar tidak melakukan perbuatan yang negatif. Oleh karena itu, diberikannya hukuman tersebut perlu bersifat pedagogis yakni agar mengarah kepada kebaikan.<sup>6</sup>

Lemah atau kuatnya motivasi belajar individu ikut berpengaruh pada hasil belajarnya. Jadi, motivasi belajarnya harus ditingkatkan lebih utamanya pada diri sendiri (*motivation intrinsic*) melalui cara dengan selalu berpikir masa depan dalam menghadapi rintangan untuk menggapai keinginan. Tapi demikian motivasi merupakan alat untuk menggerakkan tindakan anak yang minim dalam mempunyai motivasi intrinsik, maka anak perlu pendorong dari luar (ekstrinsik) supaya anak memiliki motivasi dalam belajarnya. Salah satunya yaitu dengan memberikan suatu stimulus berupa hadiah dan hukuman. Dengan demikian siswa mampu mempunyai motivasi dalam melakukan hal positif.<sup>7</sup>

Pelajaran akidah akhlak merupakan suatu mata pelajaran PAI yang mencakup suatu keimanan serta akhlak terpuji. Pelajaran tersebut dilihat sebagai suatu pelajaran yang baik dalam mengenalkan, mendalami, menyebarkan dan menanamkan nilai religius. Dengan mempelajari ilmu akidah akhlak dapat membentuk karakter dan tingkah laku lebih baik. Maka dari itu mempelajari ilmu akidah akhlak adalah penting.

Berdasarkan keterangan guru Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Kudus, bahwa dulu kegiatan belajar mengajar pelajaran akidah akhlak bersifat pasif dan tidak efektif. Ini terjadi dari pengaplikasian metode guru dalam menerapkan pembelajaran. Kemudian dengan terjadinya peristiwa tersebut guru berinisiatif menerapkan metode *reward* dan *punishment* edukatif dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Langkah yang dilakukan guru adalah dengan menerangkan materi yang diajar. Selanjutnya guru tersebut memberi soal untuk siswa sebagaimana yang bisa menjawab maka akan diberi *reward* edukatif dan yang salah diberikan *punishment* edukatif. Metode

---

<sup>6</sup> Dewi Sulastri, "Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Sub Pokok Bahasan Energi Kelas II MI Al Ikhlas Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017" 4, no. 1 (2017): 2..

<sup>7</sup> Sri Suratmi, Salamah, "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar IPS Melalui Pemberian Reward Dan Punishment," *Jurnal Sosialita* 03, no. 2 (2018), 162.

tersebut juga diterapkan dipertemuan yang akan datang tujuannya untuk mereview pembelajaran yang telah disampaikan. Dengan demikian materi akidah akhlak tersampaikan dengan baik dan peserta didik termotivasi sehingga hasil yang didapat juga memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dibuat penulis dengan guru akidah akhlak di MTs Darul Ulum Kudus, banyak cara agar meningkatnya motivasi peserta didik untuk belajar akidah akhlak. Suatu bentuk motivasi yang kerap dikasihkan ke anak dari gurunya yaitu pemberian penghormatan atau pujian kepada anak didik yang aktif, begitupun sebaliknya menghukum untuk anak yang pasif. Sehingga mereka tertarik dengan metode tersebut dan meraih hasil yang maksimal.

Memberi penghargaan atau hukuman edukatif berpengaruh terhadap disiplin anak. Disiplin merupakan teraturnya suatu kondisi yang dimiliki oleh siswa di sekolahnya, tanpa terdapat perbuatan yang melanggar atau membuat rugi secara langsung maupun tidak kepada siswa sendiri maupun keseluruhannya. Pemberian *reward* dan *punishment* juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dilihat sebagai pendorong mental dalam pergerakan atau pengarahannya sikap seseorang, tergolong juga tingkah laku belajar.<sup>8</sup>

Banyaknya pendidik yang kurang mampu untuk mengarahkan anak yang belum tangkap atau paham terhadap pelajaran yang diperolehnya di sekolah.<sup>9</sup> Seperti yang dijelaskan dari penelitian Azwadi menginformasikan bahwa metode pembelajarannya lebih condong pada penggunaan metode tanya jawab, ceramah, hafalan, serta pemberian tugas. Lain daripada itu kerap tidak fokus dalam mencermati guru ketika menjelaskan. Anak cuma mendengarkan, membaca, menghafalkan serta menyelesaikan tugas yang diperolehnya dari pendidik tanpa pemberian diskusi maupun tukar pikiran dengan sesama teman. Adapun keinginan peserta didik untuk belajar pula masih termasuk kurang. Dikarenakan minimnya guru dalam mengelola atau berkeaktivitas pada saat mengajar sehingga peserta didik menjadi bosan serta beranggapan bahwa pelajarannya tidak begitu diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu berpengaruh terhadap

---

<sup>8</sup> Sukanto, dkk., "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwuru Semarang," *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 2 (2019), 227.

<sup>9</sup> Atnawi Atnawi, "Pentingnya Partisipasi Wali Murid Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Al-Ulum : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ke Islam* 6, no. 1 (2019): 83–93.

minimnya keinginan atau aktifnya peserta didik untuk belajar yang pastinya berpengaruh terhadap penghasilan belajarnya menjadi rendah.

Dari uraian di atas mampu dimengerti yaitu *reward* dan *punishment* edukatif selain sebagai media pendidikan pula sebagai motivasi untuk peserta didik agar tercapainya hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut perlu diberikannya *reward* dan *punishment* edukatif yang sesuai pada proses belajar mengajar di sekolah.<sup>10</sup>

Melihat kenyataan tersebut sangat diperlukan suatu upaya guru agar termotivasinya siswa supaya ada gairah untuk belajar. Terdapat macam bentuk upaya guna tumbuhnya motivasi belajar siswa di sekolah yaitu dengan memberi *reward* dan *punishment* edukatif. Penghargaan, hadiah, ganjaran ataupun imbalan adalah pengertian dari *reward*. Sementara *Punishment* berarti sanksi maupun hukuman. Apabila *reward* adalah *punishment* yang baik, maka *punishment* bentuknya tidak baik. Kedua tersebut mempunyai arti yang sama yaitu untuk meningkatkan motivasi individu dan jika memberikannya secara benar dan bijak akan dapat menjadikan media motivasi yang hebat.<sup>11</sup>

Pada topik yang sama dari Ahmad Bahril Faidy dan I Made Arsana menginformasikan bahwa ditemukannya data mengenai pemberian *reward* dan *punishment* edukatif dalam memotivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa, adapun hasilnya yaitu terdapat hubungan sebanyak 0,601 antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa secara bersama-sama dan hasilnya dapat disebut kuat dikarenakan terdapat pada rentang 0,60 – 0,799. Hal tersebut dapat ditunjukkan yaitu diberinya *reward* dan *punishment* menjadi suatu sarana agar peningkatan respon motivasi belajar peserta didik diantaranya dipelajari PPKn.<sup>12</sup>

Dari penjelasan mengenai latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kelas VII MTs Darul Ulum Kudus untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik

---

<sup>10</sup> Azwadi, "Penerapan Reward Dan Punish Ment Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 263.

<sup>11</sup> Sri Suratmi, Salamah, "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar IPS Melalui Pemberian Reward Dan Punishment", *Jurnal Sosialita* 3, no. 2 (2018): 161

<sup>12</sup> I Made Arsana Ahmad Bahril Faidy, "Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 4 (2014): 466

dimata pelajaran akidah akhlak melalui pemberian *reward* dan *punishment*. Sehingga peneliti mengambil judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* Edukatif: Telaah Metode dan Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ulum Kudus Tahun ajaran 2021/2022”

## **B. Fokus Penelitian**

Terdapat pokok bahasan penelitian ini yaitu penjelasan mengenai meningkatnya motivasi belajar siswa melalui pemberian *reward* dan *punishment* edukatif: telaah metode dan pendekatan pembelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Mengingat permasalahan peneliti hanya fokus terhadap peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian *reward* dan *punishment* edukatif: telaah metode dan pendekatan pembelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus?
2. Bagaimana dampak positif penerapan *reward* dan *punishment* edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah kelas VII MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan *reward* dan *punishment* edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui dampak positif penerapan *reward* dan *punishment* edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah kelas VII MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberikan sumbangan pengetahuan terutama wawasan yang berhubungan dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward dan Punishment Edukatif: Telaah Metode dan Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.
  - b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis atau penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward dan Punishment Edukatif: Telaah Metode dan Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah : sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak
  - b. Bagi kepala sekolah : sebagai bahan masukan dalam rangka mengembangkan kreatifitas para guru dalam mengajar siswa
  - c. Bagi guru : diharapkan kepada guru Akidah Akhlak dapat menerapkan pemberian reward dan punishment sebagai bahan alternatif pembelajaran dalam upaya membangkitkan motivasi, rasa ingin tahu dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
  - d. Bagi Peneliti : penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai wahana dalam menerapkan metode ilmiah secara sistematis dan terkontrol serta menemukan dan menghadapi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar
  - e. Bagi peneliti lain : sebagai rujukan dan bahan perbandingan untuk penelitian sejenis serta sebagai bahan masukan bagi penulis untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh motivasi ke peserta didik terhadap pelajaran Akidah Akhlak.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk menyajikan pembahasan yang sistematis dan mudah dipahami, penulisan ini disusun secara sistematika sebagai berikut: Bagian awal, dalam bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan, dimana komponennya meliputi: halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian

skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi dan daftar gambar.

Bagian utama, Bab I Pendahuluan, dalam bab ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini meliputi teori terkait dengan judul yaitu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward dan Punishment Edukatif: Telaah Metode dan Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini penulis membahas metode penelitian dengan tujuan agar penelitian bisa disebut ilmiah, maka penulis menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi 3 uraian sub bab hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pertama, tentang gambaran umum obyek penelitian di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus mencakup visi, misi, dan tujuan MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, profil MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, letak geografis MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, kondisi pendidik dan peserta didik MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, struktur organisasi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Kedua, deskripsi data penelitian meliputi penerapan reward dan punishment edukatif dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, Dampak positif dari penerapan reward dan punishment edukatif dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

BAB V Penutup, dalam bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian yang tertuang dalam bab penutup, yang berisi kesimpulan, saran, kata penutup. Sebagai kelengkapan akhir dari penelitian ini, penulis mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.